

tersebut berlatar belakang pendidikan filsafat dan estetika. Ia memang kemudian mengikuti pelatihan singkat kurator di Amsterdam setelah empat tahun menjalankan berbagai tugas kuratorial di Korea Selatan.

"Latar belakang saya bukan seniman karena saya dulu di filsafat dan estetika. Tetapi ilmu saya itu sangat berguna di dunia kurasi. Karena pada dasarnya, tanpa kesadaran kritis seorang kurator tentang apa yang sedang terjadi di dunia dan mencoba merefleksikan apa yang dia pikirkan dan posisi dia dalam kondisi itu, maka karya seni hanya akan menjadi komoditas atau barang dagangan belaka," papar Binna.

Perempuan yang sekarang menjadi kurator di sebuah lembaga kesenian di Amsterdam ter-

sebut menilai makin banyaknya kurator yang berasal dari latar belakang pengetahuan berbeda-beda adalah sebuah kecenderungan positif. "Di satu sisi, sebuah pameran adalah cerminan apa yang ada dalam pikiran kurator dan apa yang ia inginkan, tetapi di sisi lain, pameran juga terikat dengan bentuk karya seni dan media yang digunakan. Jadi, inilah tempat untuk menguji visi-visi Anda. Anda membutuhkan lebih dari sekadar pengetahuan tentang seni untuk menjadi kurator," tuturnya.

Hal yang sama diakui oleh Kyongfa Che (28), peserta berdarah Korea-Jepang yang sedang menyelesaikan studi kuratorial di Swedia. "Kurator bukanlah seniman. Kami tidak harus menjadi seorang *artist*, karena itu pekerjaan yang berbeda. Saya menikmati bergaul dan berdiskusi dengan *artist*, juga mengoordinasikan berbagai jenis seni ke dalam satu pameran, dan saya mengartikulasikannya sendiri dalam penyelenggaraan pameran tersebut. Dan itu adalah

praktik yang sama sekali berbeda dibandingkan dengan seorang seniman," ungkapnya.

Kurator muda Indonesia, Alex Supartono, mengungkapkan, dunia seni rupa Indonesia justru bergerak sebaliknya. Sebagian besar seniman cukup sulit menerima seorang kurator yang dia anggap tidak memiliki basis pendidikan seni secara akademis. "Justru di luar, seorang kurator harus memiliki kemampuan di luar dunia seni untuk memahami seni rupa masa kini," kata dia.

### Mata pencaharian

Jay mengatakan, dalam dunia yang makin berkembang dan batas-batasnya makin mencair ini, keberadaan kurator semakin dibutuhkan untuk mengomunikasikan karya-karya dari berbagai kultur yang berbeda. Dari situ muncul pertanyaan mendasar, mampukah seorang kurator bertahan hidup secara ekonomi?

Binna mengatakan, menjadi seorang kurator seni rupa di Eropa pada dasarnya secara ekonomi sama beratnya dengan menjadi kritikus seni atau seniman itu sendiri. "Memang seniman memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mendapatkan uang," tuturnya.

Secara umum Binna menggambarkan, honor atau gaji kurator di Eropa jumlahnya lebih rendah dibandingkan dengan jenis-jenis pekerjaan lain. Selain itu, kurator bukanlah jenis profesi yang gajinya akan terus naik seperti profesi lainnya. "Kompensasinya, menurut saya, adalah

pada gaya hidup kami. Kurator, meski gajinya kecil, tetapi lebih tahu bagaimana harus membelanjakan uangnya," ujar Binna sambil tersenyum.

Binna mengungkapkan, salah satu cara untuk menambah penghasilan seorang kurator adalah dengan sering-sering menulis tentang seni, kemudian dikirimkan ke berbagai majalah. "Atau pada saat mencari dana untuk sebuah pameran, kami mengambil sedikit bagian dari dana yang diperoleh tersebut," katanya.

Sementara Jay menegaskan, tidak benar kalau seorang kurator hanya bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dengan menjual karya seni seorang seniman. Banyak yang bisa dikerjakan seorang kurator untuk mendapatkan sumber penghasilan.

"Apabila seorang kurator bisa mengorganisasi sebuah pameran dengan ide-ide baru yang menghibur, pada dasarnya ia menjadi manajer. Jadi, mengapa seorang manajer tidak dibayar? Seorang kurator juga perlu menulis tentang karya-karya itu. Penulis dan wartawan dibayar, jadi kenapa seorang kurator yang menulis pun tidak dibayar?" tutur Jay.

Di luar semua itu, seorang kurator bisa juga berperan sebagai agen. "Kalau seseorang memfasilitasi hubungan antara seniman dan pembeli, maka dia akan mendapat komisi. Dia akan menjadi *broker*, dan *broker* mendapat uang kan? Jadi, kurator adalah sebuah pekerjaan dan profesi, dan semua orang harus menghargai profesi itu," tandas Jay.